



Pelaksanaan Pembelajaran Daring di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

Giyatmi^{1✉}, Paramitta Purbosari², Ahmad Rosyid³, Adi Deswijaya⁴, Ika Murtiningsih⁵

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : giyatmi85jimmy@gmail.com¹, paramittapurbosari@gmail.com², kang.rosid80@gmail.com³,
adides2016@gmail.com⁴, ika.murtyy@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di FKIP Universitas veteran Bangun Nusantara. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini diambil dari hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa semester 1, semester 3, semester 5, dan semester 7 terkait pelaksanaan pembelajaran daring di FKIP. Ada 213 responden dari 12 program studi. Instrumen dalam bentuk google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan LMS platform pembelajaran daring yaitu SPADA Univet. Kesiapan dosen juga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Hampir semua dosen di Univet telah menggunakan SPADA Univet. Untuk pembelajaran sinkronus, dosen sudah menggunakan konferensi video seperti Google Meet dan Zoom Meeting. Dosen juga sudah menggunakan aplikasi evaluasi seperti Kahoot, Quizizz, serta Google Form. Dosen memberikan feed back untuk mahasiswa selama pembelajaran daring. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran di SPADA dengan mudah. Namun, sepertinya masih ada kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring terutama yang terkait dengan jaringan internet.

Kata Kunci: pembelajaran daring, platform pembelajaran, Pandemi Covid-19

Abstract

This research aims to know the implementation of online learning in the Teacher and Education Faculty (FKIP) of Universitas Veteran Bangun Nusantara. This research belongs to descriptive qualitative research. The data of the research are the results of questionnaires about the implementation of online learning given to the students of the 1st, 3rd, 5th, and 7th semesters. There are 213 respondents from 12 study programs. The instrument of the research is a Google form. The research shows that the implementation of online learning in FKIP Univet Veteran Bangun Nusantara runs well. It can be seen from the existence of a Learning Management System based on an e-learning platform namely SPADA Univet. The lecturers' readiness also supports the implementation of online learning. Most of the lectures have already used Spada Univet. There is also the use of Video conferences such as Google Meet and Zoom Meeting in synchronous learning. The lectures have already used evaluation applications such as Kahoot, Quizizz, and Google Forms. The lecturers also give feedback to the students on online learning. The students can access the material easily. However, there is of course lack of the process of online learning, namely internet connection.

Keywords: online learning, learning platform, Covid-19 Pandemic

Copyright (c) 2023 Giyatmi, Paramitta Purbosari, Ahmad Rosyid, Adi Deswijaya, Ika Murtiningsih

✉ Corresponding author :

Email : giyatmi85jimmy@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3777>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang sangat besar dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan dinilai memiliki kemungkinan yang sangat besar dan rawan dalam penyebaran Covid 19 (Carrillo & Flores, 2020). Hal seperti itu menjadi sangat masuk akal karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memungkinkan banyak orang untuk berkumpul dalam satu wilayah. Pertemuan tatap muka di kelas tentunya sangat berpotensi untuk menimbulkan kerumunan, sehingga harus ada perubahan dalam pelaksanaan pendidikan. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring (online) akhirnya diambil untuk mengurangi atau membatasi penyebaran penyakit Covid-19 ini. Pembelajaran daring memang menjanjikan solusi dan beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang konvensional (Hidayat, Hasim, & Hamzah, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan platform pembelajaran online seperti aplikasi pembelajaran (Google Classroom, Edmodo, Schoology) maupun jejaring social (Facebook, Whatsapp, Telegram). Platform pembelajaran online mengacu pada kumpulan interaktif yang saling berhubungan fasilitas virtual yang menyediakan materi, instrumen, dan sumber daya untuk guru, dosen, peserta didik untuk membantu dan meningkatkan pelaksanaan dan pemeliharaan dari pendidikan (Giyatmi, 2021b).

Pembelajaran daring ada 2 jenis meliputi jenis daring sinkron dan daring asinkron. Jenis pembelajaran daring yang dilakukan guru dan siswa secara langsung (tatap muka) melalui jaringan internet dengan menggunakan zoom atau Google Classroom (google meet) disebut sebagai daring sinkron, sedangkan jenis pembelajaran daring yang dilakukan secara tidak langsung antara guru dan peserta didik, seperti pemberian materi oleh guru menggunakan aplikasi sementara peserta didik membaca materi dan memahami materi secara mandiri disebut pembelajaran daring asinkron. Menurut Arsyad dalam (Rizaldy, Sa'ban Miru, & Suhardi, 2021), media pembelajaran online hanya menjadi media untuk menunjang pelaksanaan pendidikan sehingga pembelajaran online bukan media pengganti pendidikan. Pembelajaran online menjadikan pengajar lebih sebagai fasilitator sehingga pembelajar harus lebih aktif selama pembelajaran dengan model ini.

Ternyata, pembelajaran online bukan sesuatu yang baru di Indonesia. Pembelajaran online di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1980-an dan berkembang pesat pada tahun 2000-an. Namun, nampaknya belum banyak satuan pendidikan di Indonesia yang menerapkan pembelajaran online. Pembelajaran online ini menemukan momentumnya di awal tahun 2020, dengan adanya Pandemi Covid-19. Pandemi ini telah memaksa seluruh satuan pendidikan di berbagai belahan dunia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran online (Giyatmi, 2021a). Bahkan Pandemi Covid-19 menjadi suatu bentuk percobaan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring secara massal dan menyeluruh di hampir seluruh belahan dunia (Rsnajayanti & Silfiani, 2020). Sebelum pandemic Covid 19 melanda dunia, masyarakat sudah familiar dengan pembelajaran daring seperti Ruang Guru, Media Zenius, namun setelah adanya Pandemi Covid 19 ini, pembelajaran daring menjadi semakin luas penggunaannya.

Di abad 21, perkembangan teknologi informatika semakin maju dengan adanya penemuan internet dan teknologi komputer (Diva, Chairunnisa, & Mufidah, 2021). Kecanggihan serta kemajuan teknologi tersebut salah satunya menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dan efektif. TIK (Teknologi Informasi Komputer) atau secara internasional disebut dengan istilah ICT (*Information and Communication Technology*) melibatkan objek apa saja yang dapat merekam, mengakses, memodifikasi, mengirimkan atau menerima informasi dalam bentuk digital seperti komputer pribadi, TV digital, email, dan seterusnya (Ntongieh, 2016). Sementara itu, Nordin dkk menyebutkan bahwa semua alat dan sumber daya digital digunakan untuk berinteraksi, membangun, mengirimkan, mengarsipkan, memelihara dan memperoleh informasi mengacu pada TIK (Henrietta & Corresponding, 2016).

Munculnya berbagai alat elektronik untuk mendukung pembelajaran seperti Ponsel, laptop, tablet, komputer, dll ditambah dengan kemajuan dalam teknologi informasi khususnya internet semakin

mempermudah akses pendidik dan peserta didik dalam mengakses informasi. Kemajuan teknologi memungkinkan pembelajaran secara langsung melalui Google Meet atau Zoom Meeting. Perkembangan teknologi di era 4.0 membantu pelaksanaan pembelajaran online dalam hal menawarkan kemudahan bagi guru dalam proses pengajaran (Giyatmi, 2021a).

Sebuah proses pembelajaran yang bagus (pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring) harus dapat merekam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Ini artinya seorang pengajar memerlukan sebuah *Learning Management System* (LMS). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Munir bahwa dalam pembelajaran daring yang harus dikembangkan bukan hanya sekedar menginput bahan ajar namun juga system pengelolaan pembelajaran online seperti mengatur peran dosen, mahasiswa, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan dan pemantauan pembelajaran, proses asesmen (Munir, 2010). LMS merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang mengimplementasikan konsep electronic learning (Sari, 2013). Sistem ini bisa membantu para guru untuk merencanakan dan membuat silabus, mengelola bahan pembelajaran, mengelola aktivitas belajar para siswa, mengelola nilai, merekapitulasi absensi para siswa, menampilkan transkrip nilai, dan mengelola tampilan *e-learning*. Dalam pembelajaran daring penguasaan dosen terkait teknologi harus selalu diupdate. Penguasaan teknologi di sini bukan hanya kemampuan menggunakan computer, laptop, serta smartphone saja, namun juga terkait dengan penguasaan terkait pengelolaan platform pembelajaran daring.

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang pembelajaran daring selama ini. Sejauh ini ada dua tren penelitian daring (*e-learning*) di era Covid-19. Pertama, studi tentang implementasi *e-learning* dan kedua, penelitian tentang dampak kebijakan implementasi *e-learning*. Dari kedua tren tersebut, belum ada studi terkait dengan evaluasi terhadap implementasi *e-learning* yang merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan atau program agar tujuan sesuai dengan standar (Yudiawan, 2020). Sehingga, akhirnya mulai muncul beberapa penelitian yang fokus pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring. Agus Yudiawan (2020) dalam Belajar Bersama covid: Evaluasi Pembelajaran daring era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. Dia menggunakan mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan dosen dan mahasiswa terkait kemampuan mengelola pembelajaran daring sudah bagus. Hasil belajar mahasiswa tidak jauh berbeda dengan hasil belajar saat pembelajaran dengan tatap muka. Namun, sepertinya masih ada kendala non-teknis seperti persoalan jaringan internet serta biaya paket internet.

Selanjutnya, Lisa Dwi Astuti dan Sitikhewati Yenly Sucipto dalam Potret Evaluasi Pembelajaran Daring (*e-learning*) Mahasiswa Kesehatan di Masa Pandemic. Responden dalam penilatian ini adalah mahasiswa. Lokasi belajar online mahasiswa menentukan tingkat keberhasilan saat mengakses internet, mayoritas yang disurvei mengandalkan kuota internet pribadi. Infrastruktur dan kemampuan yang dimiliki oleh responden cukup baik untuk mendukung pembelajaran online yang berkelanjutan. Aplikasi pembelajaran online yang umum digunakan adalah Google Classroom. Jadwal pelaksanaan kuliah daring belum sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Responden masih kesulitan membagi waktu antara kuliah, tugas dan pekerjaan rumah (A, 2019). Jumardi Budiman (2021) dalam Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif seperti kemandirian siswa dalam belajar, peningkatan aktivitas mencari sumber belajar dan inovasi gaya belajar. Dampak negatif pembelajaran daring antara lain rasa bosan dan berkurangnya minat belajar karena siswa dan guru gagal mengatasi kendala seperti layanan pendukung yang kurang memadai, kurangnya kuota internet dan lemahnya sinyal internet. Pembelajaran online juga berpeluang untuk terus menerapkan sistem *blended learning* untuk menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif dan fungsional (Budiman, 2021).

Di Indonesia, pengumuman resmi terkait kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) terkait penyebaran Covid-19 dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran no 4 tahun 2020 pada awal Maret 2020 (Dewi, 2020). Kebijakan ini tentunya membawa dampak yang tidak main-main juga. Meskipun pembelajaran daring bukan hal yang baru di Indonesia, namun tentunya perubahan ini dirasa

sangat mendadak dan cepat. Hanya dalam hitungan minggu pembelajaran online harus segera ditindak lanjuti karena pembelajaran harus tetap berjalan.

Kebijakan ini selanjutnya tentunya juga ditindak lanjuti di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UVBN). Pihak universitas segera membentuk Satgas Covid. Selain itu, pihak universitas juga membuat surat edaran Rektor yang memberlakukan *Work From Home* (WFH). Dengan adanya WFH ini secara otomatis kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara daring (online). Meskipun di Universitas Veteran sudah memiliki Sistem Pembelajaran Daring Univet (SPADA Univet), namun masih dalam pihak pengenalan/sosialisasi, sehingga dipastikan pada awal pelaksanaan pembelajaran daring di awal masa Pandemi Covid-19, masih banyak dosen yang belum menggunakan SPADA Univet.

Di awal pelaksanaanya, pembelajaran daring masih banyak mengalami kendala baik dari pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah bahkan beberapa Negara melaporkan bahwa manfaat pembelajaran daring rata-rata lebih kecil dari yang diharapkan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia. Simamora dalam (Budiman, 2021) menyatakan bahwa selama beberapa tahun pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia telah memberi perubahan serta dampak positif dan negatif dalam proses belajar-mengajar. Budiman dalam penelitiannya menemukan kemandirian siswa dalam belajar, peningkatan aktivitas mencari sumber belajar dan inovasi gaya belajar merupakan dampak positif dari pembelajaran daring sementara itu dampak negatif pembelajaran daring muncul dalam rasa jenuh dan penurunan minat belajar (Budiman, 2021). Masalah jaringan, kurangnya pelatihan dan kurangnya kesadaran dalam pembelajaran daring menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). Sarana dan prasarana yang belum maksimal terutama terkait dengan jaringan internet masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring. Sementara itu dari pihak guru, masih ada kendala yang dialami oleh pengajar terkait dengan penguasaan platform pembelajaran daring. Dari siswa pun selain terkendala keterbatasan gadget (karena belum semua siswa memiliki laptop atau paling tidak smartphone) yang menjadi sarana penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sementara itu, dari pihak orang tua, kendala utama terkait pengawasan proses pembelajaran selama anak-anak mereka belajar di rumah karena orang tua harus bekerja. Purwanto dkk menemukan dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar secara daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya, kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah, orang tua murid serta murid (Wahyono et al., 2020).

Pada awal pemberlakuan kebijakan pembelajaran online di awal Pandemi Covid-19, dosen-dosen di UVBN masih menggunakan beberapa jenis platform pembelajaran online seperti Google Classroom, Edmodo serta SPADA Univet. Bahkan ada juga yang menggunakan aplikasi Grup Whatsapp untuk melakukan pembelajaran daring. Sementara itu untuk tatap muka secara online banyak dosen yang menggunakan Zoom Meeting serta Google Meet. Ketidakteragaman penggunaan platform pembelajaran ini sebenarnya berdampak pada mahasiswa. Ketika dalam satu kelas, dosen menggunakan bermacam-macam platform pembelajaran, tentu saja mahasiswa juga harus menginstal beberapa platform pembelajaran sesuai dengan yang digunakan oleh masing-masing dosen. Akan lebih efektif jika semua dosen menggunakan platform pembelajaran yang sama, sehingga mahasiswa cukup memasang 1 platform pembelajaran saja.

Keberagaman platform yang digunakan dosen ini sebagai akibat karena belum adanya kesiapan dosen terkait dengan penguasaan teknologi yang berhubungan dengan sistem pembelajaran daring SPADA Univet. Dosen secara praktis langsung menggunakan platform yang sudah mereka kuasai seperti Google Classroom supaya segera dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran. Belum lagi masalah kesiapan sarana dan prasarana khususnya yang terkait dengan jaringan internet. Banyak keluhan terkait tidak stabilnya koneksi internet selama pembelajaran daring. Saat pelaksanaan pembelajaran daring ini, mahasiswa maupun dosen

tentunya berada di rumah masing-masing di mana kekuatan jaringan internetnya tidak sama sehingga pembelajaran daring sering terkendala dalam pelaksanaannya.

Kendala lain yang dialami terkait dengan pembelajaran daring tentunya terkait masalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dapat berupa penugasan serta ujian. Dalam pembelajaran tatap muka seperti ini tidak ada kendala terkait evaluasi/penilaian karena semua dapat dilaksanakan secara langsung. Namun dalam pembelajaran daring terkait Pandemi Covid 19 ini seperti ini tugas tidak dapat dikumpulkan secara langsung ke kempaus karena adanya himbauan *work from home* untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19. Maka dari itu diperlukan sebuah cara pengumpulan tugas yang dapat dilakukan secara online misalnya melalui email, whatsapp, assignment di Google Classroom maupun SPADA.

Dari beberapa kasus di atas, nampak jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memunculkan beberapa kendala baik dari pihak dosen, maupun mahasiswa di UVBN. Sejak berlakunya kebijakan pembelajaran daring pada awal Maret 2020 hingga tahun 2022, UVBN sudah menerapkan pembelajaran daring selama 6 semester sehingga dinilai perlu untuk mengadakan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran online yang sudah dilaksanakan di FKIP pada khususnya. Monitoring dan evaluasi pembelajaran online adalah kegiatan pengawasan dan pengelolaan terhadap aturan, standar, dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran online yang diatur oleh penjaminan mutu pembelajaran online. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di UVBN khususnya di FKIP selama masa Pandemi Covid-19.

FKIP merupakan salah satu dari XXX fakultas yang ada di UVBN. FKIP UVBN memiliki 11 Program Studi yaitu PGSD, TP, BK, PBSI, PBSK, PBI, Matematika, Biologi, Sejarah, PKn, Geografi. Kegiatan monev ini dilakukan oleh UPMI FKIP pada tahun 2021 secara online. Kegiatan monev dilakukan dengan cara menyebar angket kepada para mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7 pada 11 program studi di lingkungan FKIP. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk sebuah upaya penjaminan mutu terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di FKIP UVBN selama masa Pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang diberikan secara online melalui Google Form. Respondent dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1,3,5, dan 7 yang berasal dari 12 program studi di FKIP UVBN yang meliputi; Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan Konseling, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Pendidikan Profesi Guru.

Butir-butir pernyataan yang telah disusun dalam bentuk angket/kuesioner dalam Google Form telah diuji melalui uji kevalidan. Uji kevalidan dilakukan dengan dua validator dengan mengisi lembar validasi. Hasil validasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) melakukan rekapitulasi data penilaian kevalidan dari dua validator ke dalam tabel yang sesuai, 2) Menemukan rata-rata skor dari dua validator (RV) untuk setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini responden diminta mengisi angket yang terkait dengan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring di FKIP UVBN. Pertanyaan dalam angket tersebut dikategorikan dalam beberapa hal sebagai berikut;

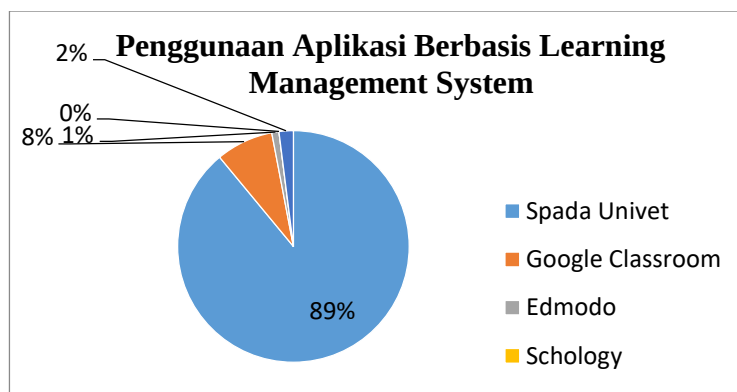
1. Jenis Aplikasi Pembelajaran Daring

Dalam penerapan pembelajaran daring di FKIP UVBN, dosen menggunakan beberapa aplikasi yang berbasis LMS maupun non LMS, aplikasi evaluasi, serta aplikasi video conference untuk pelaksanaan

pembelajaran synchronous. Adapun aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring di FKIP UVBN terdiri dari;

a. Aplikasi berbasis Learning Management System (LMS)

Dari hasil pengisian Google Form yang dilakukan oleh mahasiswa, maka diperoleh data mengenai jenis aplikasi berbasis LMS yang sering digunakan dosen selama pembelajaran daring. Hasil data dapat dilihat pada grafik berikut;

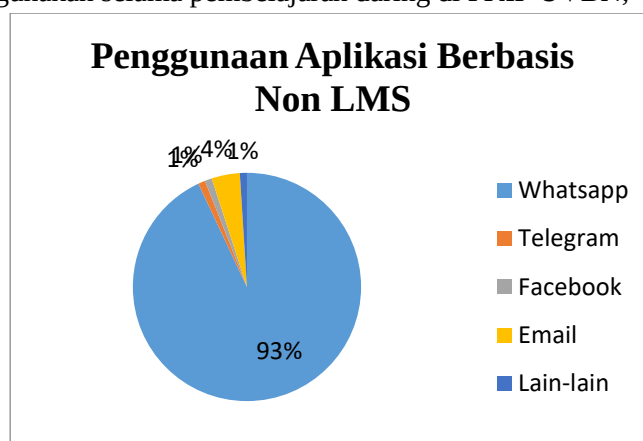


Gambar 1. Penggunaan Aplikasi Berbasis LMS

Ada 3 jenis aplikasi LMS yang digunakan dosen yaitu Spada Univet (89%), Google Classroom (8%), Edmodo (1%), serta 2% untuk aplikasi lainnya. Tidak ada dosen yang menggunakan Schology dalam pembelajaran daring di FKIP UVBN. Spada Univet menjadi aplikasi LMS yang paling banyak digunakan selama pembelajaran daring karena Spada Univet merupakan LMS resmi milik UVBN yang seharusnya digunakan oleh semua dosen di UVBN. Namun, karena pada awal Pandemi Covid-19 tersebut masih dalam tahap sosialisasi jadi masih ada 11% dosen yang menggunakan aplikasi LMS lain seperti Google Classroom, Edmodo. Namun seiring gencrnya sosialisasi serta pelatihan Spada Univet serta himbauan menggunakan Spada Univet dari pihak Uniersitas seperti pengguna Spada Univet semakin meningkat.

b. Aplikasi Berbasis non LMS

Sementara itu ada juga dosen yang memanfaatkan aplikasi berbasis Non LMS dalam pembelajaran daring seperti Whatsapp, Telegram, Facebook, Email, dan lainnya. Tabel berikut menjelaskan jenis dan prosentase aplikasi Non LMS yang digunakan selama pembelajaran daring di FKIP UVBN;



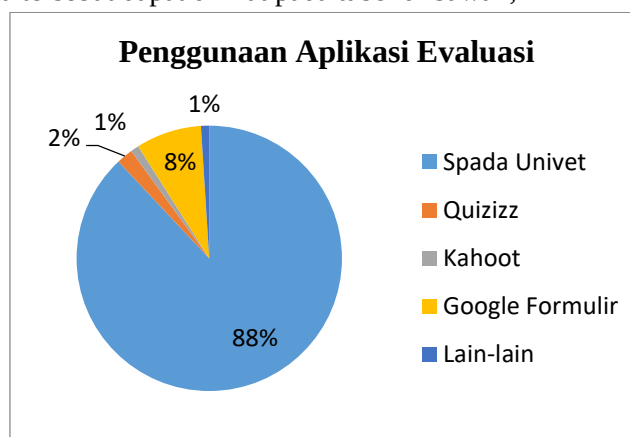
Gambar 2. Penggunaan Aplikasi Berbasis Non LMS

Dari grafik tersebut terlihat bahwa WhatApps menjadi aplikasi non LMS yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 93%. Hal ini karena WhatApps merupakan aplikasi chat yang paling banyak dipakai oleh masyarakat. Hampir semua pengguna smartphone pasti menggunakan aplikasi ini. Selain ini aplikasi Whatapps juga tergolong mudah dan lengkap. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim file yang berupa dokumen,

foto, suara. Sementara itu email (4%) digunakan oleh dosen selama pembelajaran online. Email menempati posisi terbanyak nomor kedua karena semua mahasiswa tentunya mempunyai email sehingga akan menjadi sangat efektif kalau materi maupun evaluasi selama pembelajaran online dikirim melalui email. Selanjutnya, Telegram serta Facebook masing-masing 1% digunakan dalam pembelajaran daring. Sementara itu 1% dosen menggunakan aplikasi lainnya.

c. Aplikasi Evaluasi

Aplikasi evaluasi terkait dengan aplikasi yang digunakan dalam memberikan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Evaluasi tersebut dapat berupa penugasan maupun ujian. Berdasarkan instrument yang diberikan kepada mahasiswa, diperoleh data informasi terkait dengan jenis aplikasi yang digunakan dalam pemberian evaluasi atau penilaian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah;

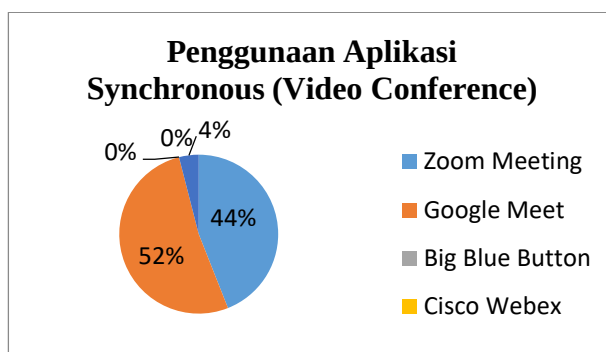


Gambar 3. Penggunaan Aplikasi Evaluasi

Dalam grafik 3, setidaknya terlihat ada 4 aplikasi yang digunakan dosen dalam evaluasi selama pembelajaran daring seperti Spada Univet (88%), Quizizz (2%), Kahoot (1%), Google Formulir (8%). Spada Univet menjadi aplikasi evaluasi yang paling banyak digunakan. Sekali lagi karena Spada Univet merupakan LMS resmi UVBN. Evaluasi melalui Spada Univet diberikan dengan menggunakan fitur assignment maupun quiz yang ada dalam aplikasi Spada Univet. Google Formulir menempati posisi kedua terbesar terkait dengan aplikasi evaluasi. Google Formulir tergolong mudah dan efektif dalam pemberian evaluasi karena pada beberapa jenis soal dengan pilihan ganda yang sudah dilengkapi dengan jawabannya, maka nilai akan terhitung secara otomatis. Sementara itu Quizizz dan Kahoot belum banyak digunakan dalam pemberian evaluasi. Hal ini mungkin karena belum banyak dosen yang familiar dengan Quizizz dan Kahoot meskipun sebenarnya Quizizz, Kahoot dapat menjadi media mengajar yang sangat menarik selama pembelajaran online karena ada unsur permainan di dalamnya. Namun mungkin perlu waktu untuk mempelajari aplikasi semacam itu.

d. Aplikasi Synchronous (Video Conference)

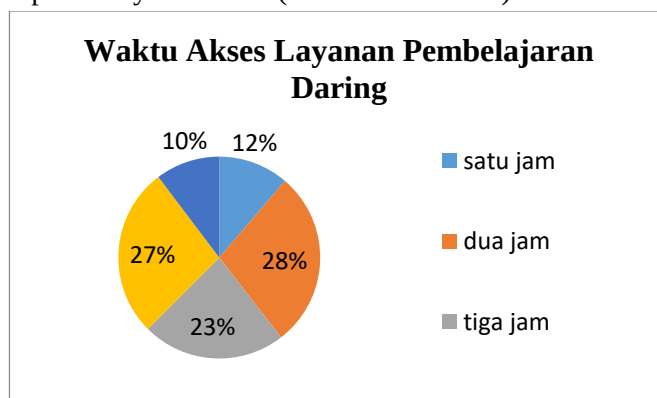
Aplikasi synchronous (video conference) terkait dengan aplikasi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring dengan real time (tatap muka secara online). Berdasarkan hasil pengisian google formulir oleh responden, maka diperoleh data informasi terkait dengan aplikasi yang digunakan dosen untuk pembelajaran daring secara synchronous meliputi Zoom Meeting dan Google Meet. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut;



Grafik 4. Penggunaan Aplikasi Synchronous

Pada grafik di atas, Zoom Meeting (44%) menjadi aplikasi paling banyak digunakan selama pembelajaran daring. Pada awal Pandemi Covid19-19, Zoom Meeting sangat membantu proses pembelajaran daring terutama saat pengajar hendak melakukan tatap muka secara online (video conference) dengan peserta didiknya. Namun sayangnya, Zoom Meeting yang versi gratis hanya dibatasi durasinya selama 45 menit saja. Selanjutnya muncul Google Meet dari Google yang juga sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara synchronous. Google Meet berdasarkan tabel tersebut digunakan sebanyak 52% dalam pembelajaran daring di FKIP UVBN. Berbeda dengan Zoom Meeting gratis yang dibatasi selama 45 menit, maka Google Meet ini tidak dibatasi durasinya. Selain itu sepertinya Google Meet juga lebih ramah dalam penggunaan kuota data. Sementara 4% lainnya menggunakan aplikasi lainnya seperti Youtube, Cisco Webex dan Big Blue Button seperti belum familiar sehingga belum digunakan dalam pembelajaran daring di FKIP UVBN.

2. Waktu Akses Layanan Aplikasi Synchronous (Video Conference)



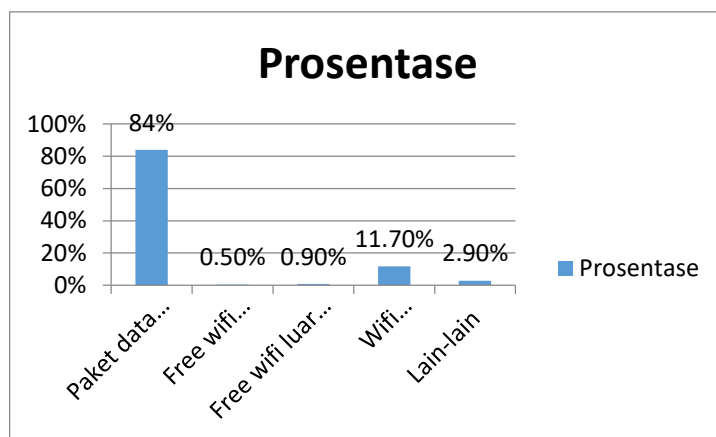
Grafik 5. Penggunaan waktu layanan pembelajaran Daring

Grafik di atas menjelaskan berapa lama waktu yang digunakan mahasiswa mengakses layanan pembelajaran daring. Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa mahasiswa paling banyak menggunakan waktu sebanyak 2 jam dalam mengakses pembelajaran daring. Ada 28% responden yang memilih waktu 2 jam. Sementara itu 27% responden mengatakan bahwa mereka mengakses pembelajaran daring sebanyak 4 jam. 23% responden menggunakan 3 jam waktunya dalam pembelajaran daring. 12% responden menjawab bahwa mereka menggunakan 1 jam dalam pembelajaran daring. Hanya 10% mahasiswa yang menggunakan waktunya lebih dari 4 jam pada saat pembelajaran online.

3. Jaringan Internet

Jaringan internet menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun ternyata, jaringan internet yang juga menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring ini, mahasiswa berada di rumah masing-masing yang tentunya kekuatan koneksi internet juga berbeda-beda.

- a. Pada bagian jaringan internet ini, diharapkan dapat memberi informasi terkait sumber koneksi internet yang digunakan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring. Tabel di bawah menggambarkan hal tersebut;

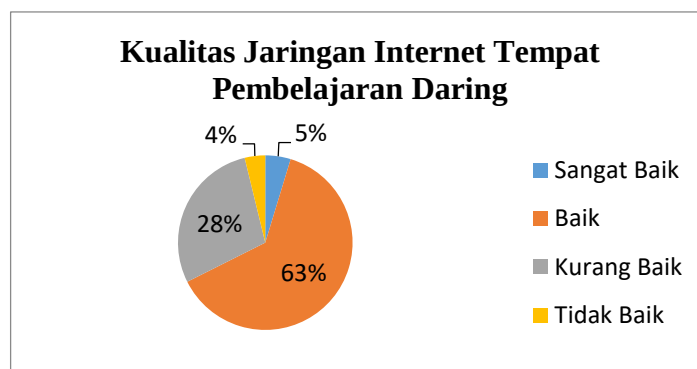


Grafik 6. Akses Jaringan Internet

Dari grafik di atas, diperoleh informasi bahwa jaringan internet mahasiswa paling banyak dari paket data pribadi (84%). Jadi mahasiswa membeli paket data yang diisikan di smartphone mereka dan menggunakan paket data tersebut selama pembelajaran daring. Hanya 11,7% dari penggunaan wifi berlangganan. Akses dari wifi kampus hanya 0,5%, hal ini karena adanya pembatasan akses masuk dan aktivitas di area kampus apalagi kampus juga memberlakukan kebijakan WFH bagi semua dosen dan karyawan. 0,9% menggunakan akses internet wifi di luar kampus seperti restaurant. Sementara itu 2,9% dari sumber yang lainnya seperti pada saat di rumah menggunakan paket data, namun pada saat di luar rumah (di kampus) menggunakan wifi kampus.

- b. Kualitas Jaringan Internet

Masih terkait jaringan internet, bagian ini membahas kualitas jaringan internet. Seperti telah disebutkan bahwa pada saat pembelajaran daring, mahasiswa berada di daerah mereka masing-masing. Cakupan wilayah mahasiswa berdasarkan angket berada di berbagai wilayah yang berbeda meliputi karisidenan Surakarta (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) yang tentunya memiliki kekuatan sinyal yang berbeda-beda. Apalagi kalau rumah mahasiswa terletak jauh dari kota. Berikut informasi hasil isian angket dari mahasiswa;



Grafik 7. Kualitas Jaringan Internet Tempat Pembelajaran Daring

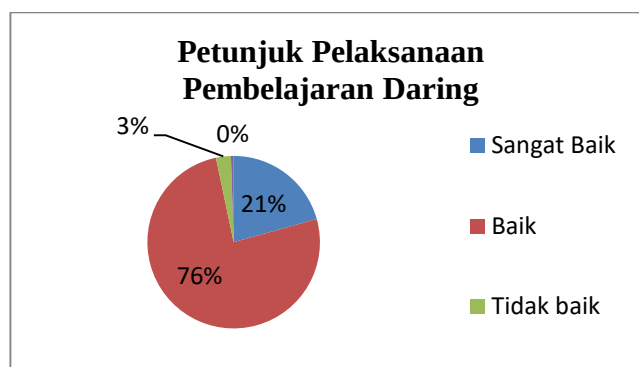
Dari grafik di atas, terlihat kekuatan sinyal jaringan internet tempat pembelajaran daring sangat bervariasi. 63% mengatakan bahwa kekuatan jaringan internet baik sedangkan 5% menyatakan kualitas jaringan internet yang sangat baik. Sementara itu 28% menyatakan jaringan internet di tempat mereka melakukan pembelajaran daring kurang baik dan 4% mengatakan kualitas internet yang tidak baik selama pembelajaran daring. Kualitas sinyal jaringan internet ini dapat disebabkan beberapa hal seperti letak/wilayah rumah mahasiswa, kartu provider yang mereka gunakan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di sini meliputi beberapa hal seperti petunjuk pelaksanaan pembelajaran daring, perencanaan pembelajaran daring, kualitas materi, kualitas ragam objek pembelajaran, ketersediaan waktu diskusi, kualitas pemberian umpan balik, kemampuan dosen dalam memberi motivasi, tugas pembelajaran daring. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari responden;

a. Petunjuk pelaksanaan pembelajaran daring

Petunjuk pembelajaran daring di sini merujuk pada pengumuman terkait pelaksanaan pembelajaran daring, petunjuk cara mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan instrument yang telah diisi diperoleh informasi berikut;

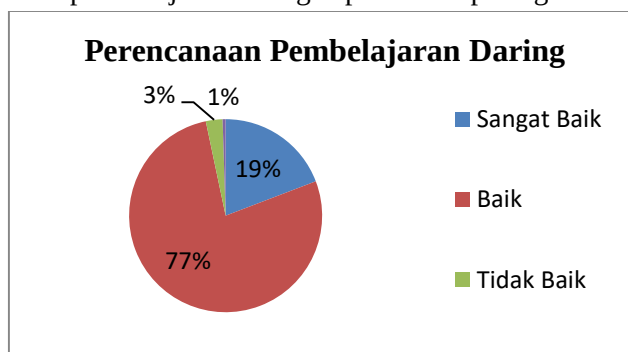


Grafik 8. Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran daring

Dalam tabel tersebut disebutkan bahwa 76% menyebutkan adanya petunjuk yang sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. 21% menyebutkan adanya petunjuk yang baik. Sementara itu 3% menyebutkan petunjuk yang tidak baik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan hanya 0,5% yang mengatakan petunjuk yang sangat tidak baik. Adanya petunjuk yang baik (jelas) tentunya sangat membantu mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring sedangkan ketidakadaan petunjuk dalam pembelajaran daring dapat berakibat pada kebingungan mahasiswa selama pembelajaran daring.

b. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran oleh seorang dosen maupun mahasiswa tentunya sangat diperlukan selama pembelajaran daring supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengenai kejelasan perencanaan pembelajaran daring dapat dilihat pada grafik berikut ;

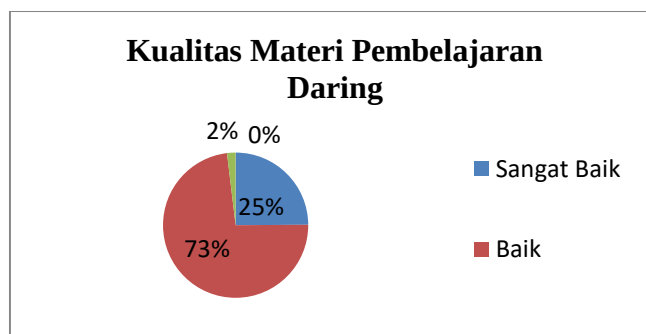


Tabel 9. Perencanaan Pembelajaran Daring

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa 77% perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan baik. Perencanaan yang sangat baik mencapai 19%. Sementara untuk persiapan yang tidak baik (3%) dan yang sangat tidak baik (1%).

c. Kualitas materi

Kualitas materi tentunya sangat diperlukan selama pembelajaran daring. Materi harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena penyampaian materi dilakukan secara daring, maka perlu disampaikan materi yang menarik namun tidak menyimpang dari tujuan awal pembelajaran. Berdasarkan hasil pengisian angket, maka diperoleh informasi terkait kualitas materi selama pembelajaran daring di FKIP UVBN sebagai berikut;

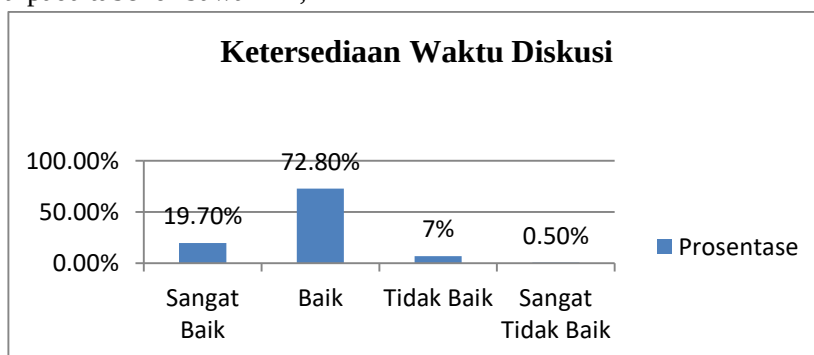


Tabel 10. Kualitas Materi Pembelajaran Daring

Dari tabel di atas terlihat bahwa 73% materi berkualitas baik dan 25% berkualitas sangat baik. Sementara hanya 2% materi dengan kualitas tidak baik. Hal ini menandakan bahwa meskipun dilaksanakan secara daring, namun dosen juga bersungguh-sungguh dan berusaha memberikan kualitas materi yang baik supaya pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif.

d. Ketersediaan waktu diskusi

Pembelajaran daring terutama yang dilaksanakan secara synchronous sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya diskusi antara dosen dan mahasiswa. Dari hasil pengisian angket terkait waktu diskusi, maka diperoleh data seperti pada tabel di bawah ini;

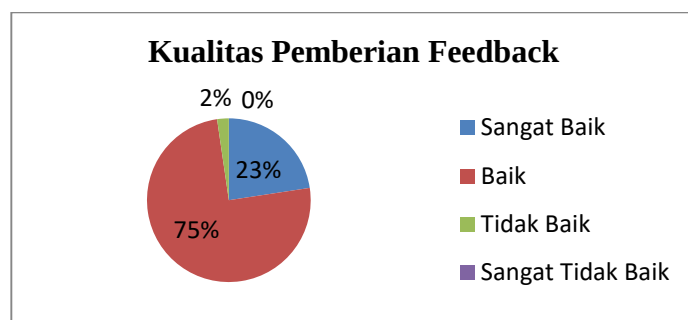


Tabel 11. Ketersediaan Waktu diskusi

Pada tabel di atas nampak bahwa selama waktu pembelajaran daring juga tersedia waktu untuk berdiskusi antara dosen dan mahasiswa. Hanya 7% responden menyebutkan ketersediaan waktu diskusi yang tidak baik. Selebihnya 72,80% menyebutkan ketersediaan waktu diskusi yang baik dan 19,70% menyatakan ketersediaan waktu diskusi yang sangat baik. Apalagi kalau menggunakan Aplikasi Spada Univet, terdapat fitur diskusi sehingga sangat memungkinkan adanya diskusi antara dosen dan mahasiswa berlangsung dalam pembelajaran daring.

e. Kualitas Pemberian Umpan/Feedback

Pemberian feedback dalam diskusi maupun penugasan selama pembelajaran daring sangat penting bagi mahasiswa. Hal tersebut dapat menjadi sebuah bentuk apresiasi maupun evaluasi terhadap usaha mahasiswa dalam pengerjaan tugas. Dari hasil pengisian angket diperoleh data seperti dalam tabel berikut;

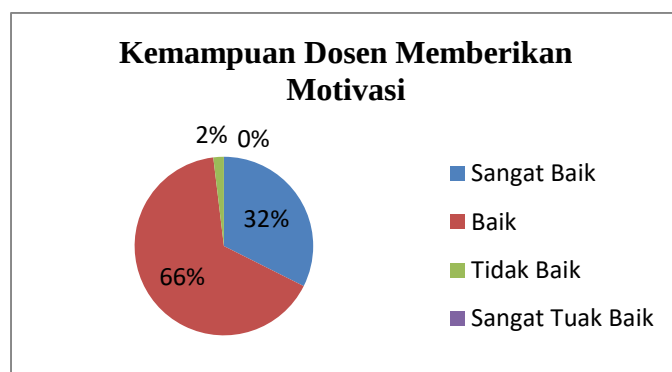


Grafik12. Kualitas Pemberian Feedback

Dari grafik tersebut terlihat bahwa dosen sudah memberikan feedback. 75% respondent menyatakan bahwa dosen sudah memberikan feedback dengan baik, bahkan 23% responden menyebutkan bahwa dosen memberikan feedback dengan sangat baik. Sementara itu hanya 2% responden menyatakan tidak baik terkait kualitas pemberian feedback.

f. Kemampuan Dosen dalam Memberikan Motivasi

Motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring harus sering dipantau. Banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran daring. Peserta didik sering merasa bosan dan cepat jenuh selama pembelajaran daring. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa, sehingga sudah selayaknya dosen harus selalu senantiasa memotivasi mahasiswa selama pembelajaran daring. Dari hasil pengisian angket diperoleh data sebagai berikut;

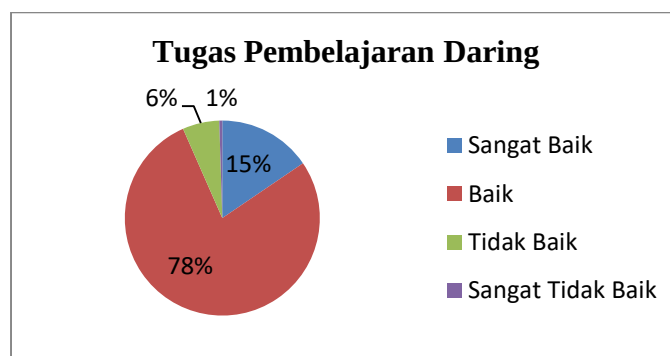


Tabel 13. Kemampuan Dosen Memberikan Motivasi

Pada tabel diatas terlihat bahwa dosen sudah memberikan motivasi kepada mahasiswa selama pembelajaran daring. 66% responden menyatakan bahwa kemampuan dosen dalam memotivasi baik bahkan 32% responden menyatakan bahwa kemampuan dosen dalam memberi motivasi sangat baik. Sementara itu hanya 2% respondent menyatakan tidak baik terkait kemampuan dosen dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran online.

g. Tugas Pembelajaran Daring

Pemberian tugas selama pembelajaran daring juga perlu dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sudah diberikan. Dalam pemberian tugas selama pembelajaran daring, seorang dosen harus bijaksana mengingat pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran luring. Sebaiknya tugas yang diberikan kepada mahasiswa jangan terlalu banyak karena terkait dengan biaya pulsa data/kuota dalam pengerjaan dan pengirimannya. Grafik di bawah menunjukkan pemberian tugas pembelajaran daring di FKIP UVBN;



Grafik 14. Tugas Pembelajaran Daring

Dalam grafik terlihat bahwa ada dosen telah memberikan penugasan dalam pembelajaran daring. 78% penugasan dinilai sebagai baik sekali oleh mahasiswa dan 15% dianggap sebagai penugasan yang sangat baik sekali. Sementara itu ada 6% penugasan yang dinilai tidak baik dan 1% penugasan dinilai sangat tidak baik oleh responden.

Penelitian ini hanya dilakukan di 1 fakultas saja, mungkin temuan dan hasil penelitian akan lebih lengkap dan bervariasi jika dilakukan di beberapa fakultas. Hal ini dapat digunakan untuk mengungkapkan kekhasan dari masing-masing fakultas. Sementara itu, terkait implikasi penelitian ini dapat menjadi sebuah evaluasi terkait pembelajaran daring di FKIP Univet Bantara sukoharjo. Harapannya, hasil monev ini dapat menjadi dasar terkait langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal terkait pelaksanaan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Pembelajaran daring pada saat awal Pandemi Covid 19 merupakan sebuah keharusan. Siap tidak siap semua harus melaksanakannya sebagai salah satu cara membatasi penyebaran virus Covid-19, tak terkecuali di Universitas Veteran Bangun Nusantara juga mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring. Di awal pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, tentunya masih ditemukan masalah seperti belum siapnya dosen dalam hal penguasaan teknologi yang terkait dengan platform pembelajaran online dan koneksi internet. Namun dari adanya monev yang dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu Internal FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara dapat disimpulkan adanya kemajuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dapat terlihat dari ketersediaan platform pembelajaran daring berbasis Learning Management System yaitu SPADA Univet yang dapat digunakan oleh semua dosen dan mahasiswa di Universitas Veteran Bangun Nusantara, sehingga mahasiswa dapat mengakses dengan mudah materi serta penugasan. Dosen juga sudah banyak menggunakan video conference dalam pembelajaran synchronous. Penguasaan dosen terkait teknologi dalam pembelajaran online juga sudah terlihat dari penggunaan aplikasi evaluasi seperti Kahoot, Quizizz, Google Form, dll. Namun tentunya, pembelajaran online ini juga tetap memiliki kendala terutama terkait dengan koneksi jaringan internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Unit Penjaminan Mutu Internal FKIP tahun 2018-2022 untuk bantuannya dalam mencari data selama penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk Dekanat FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara untuk dukungan finansial dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, L. D. (2019). *Potret Evaluasi Pembelajaran Daring (E-Learning)*. 15(1), 1–23.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.

- 933 *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara - Giyatmi, Paramitta Purbosari, Ahmad Rosyid, Adi Deswijaya, Ika Murtiningsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3777>
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104–113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). Covid-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. [https://doi.org/10.31. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2\(1\), 55–61](https://doi.org/10.31. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61).
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., & Mufidah, T. H. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Andi. *Current Research in Education: Series Journal*, 01(01), 1–10.
- Fadhilaturrahmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Giyatmi. (2021a). Using Games as an Alternative Way of Teaching English Online. *Asels_2021*, 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.51773/asels2021.v1i1.11>
- Giyatmi. (2021b). When A Novel And A Film Meet In Virtual. *Journal on Studies of English Language Teaching*, 2(1), 35–49.
- Henrietta, C., & Corresponding, M. (2016). ICT and the Teaching of Reading Comprehension in English as a Second Language in Secondary Schools: Problems and Prospects. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.4n.3p.18>
- Hidayat, M. T., Hasim, W., & Hamzah, A. (2020). Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran? *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 47–56.
<https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.918>
- Munir, M. (2010). Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 109–119.
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.222>
- Ntongieh, N. E. N. A. (2016). ICT and English Language Teaching and Learning in Cameroon Secondary Schools. *Global Journal of Human-Social Science: G Linguistics & Education*, 16(6), 26–34.
- Rizaldy, M., Sa'ban Miru, A., & Suhardi, I. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif. *Eprints.Unm*.
- Rsnajayanti, & Silfiani. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 615–627.
- Sari, N. K. O. P. P. N. C. M. W. A. K. I. M. G. S. (2013). Pengembangan aplikasi. *Jurusan Pendidikan Teknik Informatika*, 12(2), 123–132.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16.
<https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>